

Media Wayang Klithik Modifikasi

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**MEDIA WAYANG KLITHIK MODIFIKASI TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA ANAK AUTIS**



**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2015

MEDIA WAYANG KLITHIK MODIFIKASI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA ANAK AUTIS

Lian Trihastiwi dan Wiwik Widajati

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) liantrihastiwi@yahoo.co.id

ABSTRACT

A speech skill was ability in expressing either thought, idea or feeling suitable with the needs for the listener. Children with autism had lateness in speaking this appeared in his speech rigid and monotone, talked to himself, and repeated the song lyric cut. Therefore, to develop the speech skill of children with autism it had been used short dialog with Klithik puppet modification media. This research had purpose to analyze whether there was influence of klithik puppet modification media toward speech skill to children with autism in SD YBPK Semampir Kediri.

The kind of research used was pre-experiment. The design used one group pre test and post test. The method used to collect the data was test method. For the data analysis this research used analysis technique of statistic non parametric with wilcoxon match pairs test. The research result after using klithik puppet modification media indicated that $Z_h = 2,20 > Z_t = 1,96$ this showed "there was significant influence of klithik puppet modification media toward speech skill to children with autism".

Keywords: Speech skill, klithik puppet modification

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi. Melalui bahasa individu dapat menyampaikan ide, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena tujuan utama dari berbicara adalah komunikasi. Komunikasi sangat dibutuhkan untuk menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Nida & Haris, dalam Tarigan, 2008:1). Salah satu keterampilan berbahasa adalah berbicara. Berbicara merupakan suatu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak (Tarigan, 2008:16).

Perkembangan bicara pada anak normal, menurut Hurlock (2003:152), pada akhir masa kanak-kanak yaitu pada usia 6-12 tahun. Kesalahan dalam pengucapan kata-kata lebih sedikit pada usia ini daripada sebelumnya. Sebuah kata baru mungkin ketika pertama kali digunakan, diucapkan dengan tidak tepat, tetapi setelah beberapa kali mendengar pengucapan yang benar, anak sudah mampu mengucapkannya dengan benar (Hurlock, 2003:152). Berbeda dengan anak autis yang mengalami gangguan dalam berbicara.

Secara etimologis kata "autisme" berasal dari kata "auto" dan "isme". Auto artinya diri sendiri, sedangkan isme berarti suatu aliran atau paham. Dengan demikian autisme diartikan sebagai suatu paham yang hanya tertarik pada dunianya sendiri. Perilakunya timbul semata-mata karena dorongan dari dalam dirinya. Menurut Sutadi, (dalam Yosfan, 2005:15) menjelaskan bahwa autistik adalah gangguan perkembangan neurobiologis berat yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berelasi (berhubungan) dengan orang lain.

Sekitar 50% anak autis mengalami keterlambatan dalam perkembangan berbahasa dan berbicara. Anak autis juga sering tidak memahami ucapan yang ditujukan kepada mereka. Sering berbicara pada diri sendiri, dan mengulang-ngulang potongan lagu atau iklan televisi dan mengucapkannya dalam suasana yang tidak sesuai (Yosfan, 2005:28).

Salah satu upaya untuk mengembangkan keterampilan berbicara pada anak autis yaitu dengan menggunakan wayang klithik modifikasi sebagai media untuk dialog singkat. Sedangkan, wayang klithik adalah wayang yang terbuat dari kayu yang pipih. Berbeda dengan wayang lainnya, wayang klithik memiliki gagang yang terbuat dari kayu (Lukman, 2011:28). Dalam penelitian ini yang dimaksudkan wayang klithik modifikasi adalah bentuknya yang tidak hanya menyerupai wayang kulit purwa, dimana raja-rajanya bermahkota dan memakai praba, namun berbentuk anak laki-laki dan anak perempuan yang disesuaikan dengan masa kini, warna yang lebih menarik dan lengan atau tangannya terbuat dari kardus. Dengan media wayang klithik modifikasi, diharapkan anak dapat mengembangkan keterampilan berbicara dengan cara memperkenalkan identitas diri anak melalui

tanya jawab kepada guru dan anak yang lain dengan kalimat sederhana.

Penelitian ini menggunakan media wayang klithik modifikasi terhadap keterampilan berbicara anak autis di SD YBPK Semampir Kediri.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, serta metode penelitian eksperimen dengan jenis penelitian pre-eksperimental design.

2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *One-Group Pre test-Posttest Design*.

3. Sampel

Sampel penelitian ini sebanyak 6 siswa dengan karakteristik yang sama dalam mengenal bagian-bagian tumbuhan

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Hambatan
1.	MR	Perempuan	Hambatan berbicara
2.	AD	Perempuan	
3.	RD	Laki-Laki	
4.	DA	Laki-Laki	
5.	RA	Perempuan	
6.	TD	Perempuan	

4. Variabel Penelitian

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan berbicara di SD YBPK Semampir Kediri, sedangkan variabel bebasnya yaitu media wayang klithik modifikasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Dalam penelitian ini teknik tes yang digunakan adalah tes lisan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik nonparametrik. Dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus *Wilcoxon*.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan

z : Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon match pairs tes*

T : Jumlah tanda terkecil

X : Jumlah jenjang/rangking yang kecil

μ_T : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σ_T : Simpangan baku = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{4}}$

24

n : Jumlah sampel

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Data Hasil Pre Tes

Pre tes diberikan sebelum perlakuan dimulai ini bertujuan untuk menilai sampai dimana keterampilan berbicara anak autis (bertanya dan menjawab pertanyaan mengenai identitas diri anak).

Tabel 4.1 Data Hasil Pre Tes

N o.	Nam a	Menjawab pertanyaan	Bertanya a	Nilai
1.	MR	5	10	50
2.	AD	5	5	33,3
3.	RD	5	8	43,3
4.	DA	5	8	43,3
5.	RA	5	9	46,6
6.	TD	5	10	50

b. Data Hasil Pos Tes

Data hasil pos tes diperoleh dari tes yang dilakukan setelah anak diberi perlakuan.

Tabel 4.2 Data Hasil Pos Tes

No	Nama	Hasil Soal Menjawab Pertanyaan	Hasil Soal Bertanya	Nilai
1	MR	11	12	76,6
2	AD	7	7	46,6
3	RD	10	10	66,6
4	DA	10	11	70
5	RA	11	12	76,6
6	TD	11	13	80

c. Rekapitulasi Hasil Pre Tes dan Pos Tes

Rekapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan tingkat keterampilan berbicara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 4.3. Rekapitulasi hasil pre tes dan pos tes keterampilan berbicara anak autis di SD YBPK Semampir Kediri

No	Nama Sampel	Pre Tes	Pos Tes
1	MR	50	76,6
2	AD	33,3	46,6
3	RD	43,3	66,6
4	DA	43,3	70
5	RA	46,6	76,6
6	TD	50	80

d. Hasil Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis secara cermat data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk menjawab permasalahan sekaligus menguji hipotesis. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik non

parametrik dengan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*.

- 1) Membuat tabel kerja perubahan nilai hasil keterampilan berbicara bagi anak autisme di SD YBPK Semampir Kediri. Adapun perubahan nilai dapat dilihat dalam tabel 4.3:

Tabel 4.4. Tabel Kerja Perubahan Nilai Pre Tes dan Pos Tes Keterampilan Berbicara Anak Autis di SD YBPK Semampir Kediri

No	X _{A1}	X _{B2}	Beda X _{B2} - X _{A1}	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
1.	50	76,6	+26,6	3,0	3,0	0
2.	33,3	46,6	+13,3	1,0	1,0	0
3.	43,3	66,6	+23,3	2,0	2,0	0
4.	43,3	70	+26,7	4,0	4,0	0
5.	46,6	76,6	+30	5,5	5,5	0
6.	50	80	+30	5,5	5,5	0
Jumlah				T		
				=		
				21		0

- 2) Perhitungan statistik dengan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*. Data yang diperoleh dari hasil pre tes dan pos tes kemudian dianalisis menggunakan rumus *Wilcoxon* dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan

z : Nilai hasil pengujian statistik

Wilcoxon match pairs tes

T : Jumlah tanda terkecil

X : Jumlah jenjang/rangking yang kecil

μ_T : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σ_T : Simpangan baku = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n : Jumlah sampel

Adapun perolehan analisis data sebagai berikut:

Diketahui n = 6 dan taraf kesalahan 5%, adalah sebagai berikut:

- a) Mencari jumlah jenjang. (lihat table 4.3)

Jadi T = 0

- b) Mencari nilai

$$\begin{aligned}\mu_T &= \frac{n(n+1)}{4} \\ &= \frac{6(6+1)}{4} \\ &= \underline{42}\end{aligned}$$

- c) Mencari nilai

$$\begin{aligned}\sigma_T &= \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{6(6+1)(2.6+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{6.7.13}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{546}{24}} \\ &= \sqrt{22,75} \\ &= 4,77\end{aligned}$$

- d) Setelah mendapatkan hasil mean dan simpangan baku maka hasil tersebut dimasukkan dalam rumus

$$\begin{aligned}z &= \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} \\ &= \frac{0 - 42}{4,77} \\ &= -8,80\end{aligned}$$

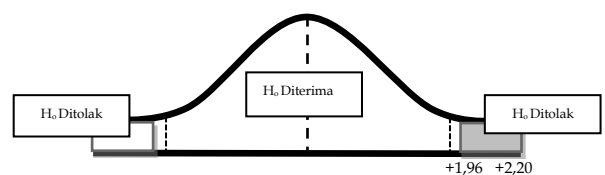
Perhitungan hasil analisis dengan wilcoxon dengan nilai kritis 5% pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua sisi $\alpha = 5\% = 1,96$ adalah:

H_a diterima apabila Zhitung > Ztabel 1,96

H₀ diterima jika Zhitung < Ztabel 1,96

- e. Interpretasi Data

Untuk membuktikan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “ada pengaruh media wayang klithik modifikasi terhadap keterampilan berbicara anak autisme di SD YBPK Semampir Kediri” tersebut diterima atau ditolak, maka hasil penelitian perlu dibandingkan dengan nilai kritis. Caranya yaitu membandingkan nilai tabel dengan nilai hitung yang terdapat pada kurva pengujian dua sisi.. Taraf nilai kritis untuk $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan nilai kritis = $\pm Z \frac{1}{2} \alpha = \pm 1,96$. Berikut perbandingan kurva pengujian dua sisi dengan nilai tabel dan nilai hitung:



Hasil analisis data di atas menunjukkan Z_{hitung} = 2,20 (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar dari nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) = 1,96 suatu kenyataan bahwa nilai Z

yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,20 lebih besar dari pada nilai kritis Z_{tabel} 5% yaitu 1,96 ($Z_h > Z_t$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti "ada pengaruh media wayang klithik modifikasi terhadap keterampilan berbicara anak autisme di SD YBPK Semampir Kediri".

2. Pembahasan

Sebagian besar anak autisme mengalami keterlambatan dalam berbicara, berbicara adalah kegiatan menyampaikan ide dan gagasan dengan bahasa lisan, sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:16), berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan dan perasaan, oleh karena itu untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak autisme peneliti memberikan *treatment* atau perlakuan dengan dialog singkat pertemuan Tino dan Tini menggunakan media wayang klithik modifikasi dan menancapkannya pada safana (aspak). Media adalah sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad, 2010:3-4), sedangkan wayang klithik adalah wayang yang terbuat dari kayu yang pipih dua dimensi (Lukman, 2011:28).

Pada saat setelah diberikan media wayang klithik modifikasi, anak mampu mematuhi perintah atau instruksi yang diberikan, anak lebih tertarik dengan pembelajaran yang diberikan, anak dapat menjawab pertanyaan mengenai identitas diri, serta bertanya kepada temannya mengenai identitas diri temannya. Kemampuan anak autisme dalam keterampilan berbicara yang mencakup (nama, umur, alamat, sekolah, kelas) menjadi lebih baik. Sesuai dengan pendapat Arsyad (2010:25) yang menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Hasil penelitian menunjukkan hasil observasi akhir/pos tes dengan menggunakan media wayang klithik modifikasi terhadap keterampilan berbicara anak autisme menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis perhitungan $Z_h=2,20$ lebih besar dari Z tabel.

Kemampuan berbicara anak autisme meningkat dikarenakan peneliti memberikan dialog singkat dengan menggunakan media wayang klithik modifikasi yang menarik serta sebelum perlakuan dilakukan peneliti mengajak anak untuk menyanyi terdahulu. Peneliti menata ruang sumber terdahulu, sehingga membuat

suasana menjadi nyaman dan anak menjadi tertarik untuk belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap pembelajaran, anak membutuhkan pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak sehingga ketika diberikan pembelajaran anak dapat memahami materi yang diajarkan. Sesuai dengan pendapat Syah (2011:133), seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan sebuah pendekatan, strategi, teknik atau pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar anak dan memudahkan anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Ada pengaruh media wayang klithik modifikasi terhadap keterampilan berbicara anak autisme di SD YBPK Semampir Kediri.

2. Saran

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh media wayang klithik modifikasi terhadap keterampilan berbicara anak autisme di SD YBPK Semampir Kediri, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi guru

Manfaat media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Oleh karena itu, guru sebaiknya dapat mengembangkan berbagai media yang lebih kreatif lagi untuk mengembangkan kemampuan anak autisme tidak pada bidang keterampilan berbicara saja.

b. Pada peneliti

Pada peneliti lain sebaiknya jika ingin mengadakan penelitian sejenis atau lanjutan, disarankan agar lebih diperdalam dan diperluas serta dapat melengkapi kekurangan penelitian ini. Diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan potensi anak autisme yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hendra. 2013. *Kemampuan Siswa Berbicara Dengan Metode Diskusi di Kelas IV SDN no. 88 Kota Tengah Kota Gorontalo*, (Online), (<http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFI/P/article/download/4087/4063>, diakses 10 Desember 2014)

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aswandi, Yosfan. 2005. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Danuatmaja, Bonny. 2004. *Terapi Anak Autis Dirumah*. Jakarta: Puspa Suara.
- Handojo. 2004. *Autisma: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis, dan Perilaku Lain*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Hangesti Putri, Maringgar. 2013. *Metode Tanya Jawab Bermedia Video Untuk Meningkatkan Aktivitas Berbicara Anak Autis*, (Online), (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/3382>, diakses 1 Agustus 2015)
- Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online). www.kbbi.web.id, diakses pada tanggal 5 Maret 2015.
- Latif, Abdul. 2012. *The Miracle of Story Telling*. Jakarta: Zikrul.
- Putri, Maringgar Hangesti. 2013. *Metode Tanya Jawab Bermedia Video Untuk Meningkatkan Aktivitas Berbicara Anak Autis*, (Online), (, diakses 3 Maret 2015).
- Pratama, Yudha Ady. 2013. *Pengaruh Modifikasi Pembelajaran Dengan Media Kardus Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok*, (Online), (ejournal.unesa.ac.id/article/4883/68/article.pdf, diakses 5 Maret 2015).
- Sutadi, Rudi, dkk. 2003. *Pelaksanaan Holistik Autisme*. Jakarta: Pusat Informasi dan Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: UNESA University Press.
- Wulansari, Ayu. 2012. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mendengarkan Dongeng Melalui Penggunaan Media Wayang Kartun Pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Penakir Pemalang*, (Online), (<http://ejournal.uajy.ac.id/672/3/2TA12938.pdf>, diakses 22 Desember 2014).